

Peningkatan Kompetensi Wakil Ketua Bidang Anggota Koperasi Kelurahan Merah Putih Kota Surabaya Dalam Kegiatan Sosialisasi dan Bimbingan Teknis

Tyara Anindya Novianingtyas^{1*}, Tri Kartika Pertiwi²,

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

*email corresponding author: 23012010207@student.upnjatim.ac.id

ABSTRACT

The establishment of 153 Red and White Subdistrict Cooperatives in the city of Surabaya in response to Presidential Instruction No. 29 of 2025 faced the main challenge of a lack of understanding and preparedness among administrators, particularly deputy chairpersons for membership, due to the rapid and sudden nature of the process. Socialization and technical guidance activities were carried out in stages from November 3 to 12, 2025, at the Siola Convention Hall, Surabaya, involving deputy chairpersons for membership from all Red and White Subdistrict Cooperatives using lectures, discussions, pre-tests, and post-tests consisting of 20 questions. The results showed a significant increase from an average pre-test score of 81.94 to a post-test score of 92.55 (an increase of 12.96%), proving the effectiveness of the training in strengthening knowledge about the duties, regulations, and management of cooperatives. This intervention addressed the information gap, increased member participation, and supported the economic independence of the village. Overall, the training became a sustainable foundation for the Red and White Subdistrict Cooperatives to realize inclusive economic growth in line with the national vision, with recommendations for further training for other administrators.

Keywords: Red and White Subdistrict Cooperatives; Competency improvement; Deputy chairperson for membership; Technical guidance.

PENDAHULUAN

Koperasi berperan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, sekaligus membuka lapangan pekerjaan serta mendorong pemerataan ekonomi melalui pengelolaan usaha secara bersama sama (Joshi, 2024). Koperasi memiliki berbagai fungsi penting dalam mendukung pembangunan masyarakat. Sebagai suatu model bisnis yang mandiri dan memiliki kewenangan, koperasi terdiri dari anggota di berbagai tingkatan mulai dari tingkat lokal hingga internasional (Sector & Moon, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa koperasi merupakan salah satu instrumen ekonomi sosial yang berguna dalam pembangunan yang berkelanjutan bagi masyarakat dengan tujuan menekan kemiskinan dan menumbuhkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan mandiri melalui partisipasi aktif anggota masyarakat di berbagai tingkatan.

Sesuai dengan tujuan tersebut, dibentuknya Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih terutama di Kota Surabaya sebagai bagian dari strategi nasional untuk memperkuat perekonomian masyarakat di tingkat desa/kelurahan. Hal ini didukung dengan Instruksi

Presiden (Inpres) Nomor 29 Tahun 2025 tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih yang menargetkan pembentukan 80.000 koperasi di setiap desa/kelurahan di seluruh Indonesia (*Inpres No. 9 Tahun 2025, n.d.*). Upaya ini dilakukan sebagai implementasi penguatan perekonomian masyarakat di tingkat kelurahan. Di Kota Surabaya, implementasi dari kebijakan ini direalisasikan melalui pembentukan 153 Koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP), dengan satu koperasi dibentuk melalui proses musyawarah bersama masyarakat setempat. Koperasi Kelurahan Merah Putih berperan sebagai penggerak ekonomi lokal yang memberikan layanan dan pengelolaan usaha bersama yang berfokus pada kebutuhan masyarakat sekitar sekaligus untuk mendorong kemandirian ekonomi di tingkat kelurahan.

Peran penting dalam struktur pengurus Koperasi Kelurahan Merah Putih adalah wakil ketua bidang anggota, yang mana posisi ini bertugas sebagai penghubung antara anggota dengan pengurus ini. Peran ini sangat penting untuk memastikan aspirasi, kebutuhan dan partisipasi anggota tersalurkan dalam setiap kebijakan dan program koperasi. Selain itu, wakil ketua bidang anggota juga bertanggung jawab dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan anggota agar koperasi dapat tumbuh dan memberikan manfaat secara optimal. Namun, dalam proses pembentukan pengurus Koperasi Kelurahan Merah Putih terdapat tantangan yang dihadapi. Dibentuknya Koperasi Kelurahan Merah Putih secara cepat dan mendadak menyebabkan pengurus, khususnya wakil ketua bidang anggota, belum memiliki pemahaman dan kesiapan yang memadai terkait tugas, fungsi, dan mekanisme kerja koperasi. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan informasi serta ketidakseragaman pemahaman antar pengurus, sehingga berpotensi mempengaruhi efektivitas koordinasi dan pelaksanaan program kerja. Untuk menjawab permasalahan ini, pemerintah mengadakan bimbingan teknis secara bertahap sebagai bentuk intervensi khusus untuk memperkuat kompetensi, pemahaman, serta penyelarasan persepsi pengurus dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya sesuai regulasi dan prinsip koperasi.

Dengan pendekatan ini, diharapkan Koperasi Kelurahan Merah Putih dapat berfungsi tidak hanya sebagai unit ekonomi yang mandiri, tetapi juga sebagai pusat daya dukung sosial dan ekonomi yang mampu memperkuat struktur perekonomian masyarakat di level paling dasar. Peran proaktif pengurus, terutama wakil ketua bidang anggota, dipandang sangat menentukan kualitas pengelolaan koperasi serta tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi. Oleh karena itu, keberhasilan program pembentukan suatu koperasi tidak hanya ditentukan oleh jumlah koperasi yang terbentuk, tetapi juga oleh kualitas dan komitmen pengurus serta keterlibatan seluruh anggota yang menjadi fondasi utama pertumbuhan koperasi secara berkelanjutan di tengah masyarakat (Buang & Abu Samah, 2021).

METODE

Kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi pengurus KDKMP Tahun 2025 dilaksanakan di Convention Hall Siola Lt. 4 Mall Pelayanan Publik, Jalan Tunjungan No. 1-3, Kota Surabaya, Jawa Timur. Pelatihan ini dilaksanakan secara bertahap dibagi menjadi 3 angkatan mulai tanggal 3 - 12 November 2025 dan dihadiri wakil ketua bidang anggota dari masing masing 153 Koperasi Kelurahan Merah Putih di Kota Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer. Data primer diperoleh dengan melakukan *pre test* dan *post test* pada wakil bidang anggota Koperasi Kelurahan Merah Putih Kota Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi pengurus Koperasi Kelurahan Merah Putih, khususnya wakil ketua bidang anggota, dilaksanakan secara bertahap dari tanggal 3 hingga 12 November 2025 di Convention Hall Siola Lt. 4 Surabaya. Peserta pelatihan terdiri dari wakil ketua bidang anggota dari 153 Koperasi Kelurahan Merah Putih yang tersebar di seluruh kelurahan Kota Surabaya. Data primer yang dikumpulkan melalui metode *pretest* dan *post test* menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kapasitas wakil ketua bidang anggota setelah mengikuti bimbingan teknis.

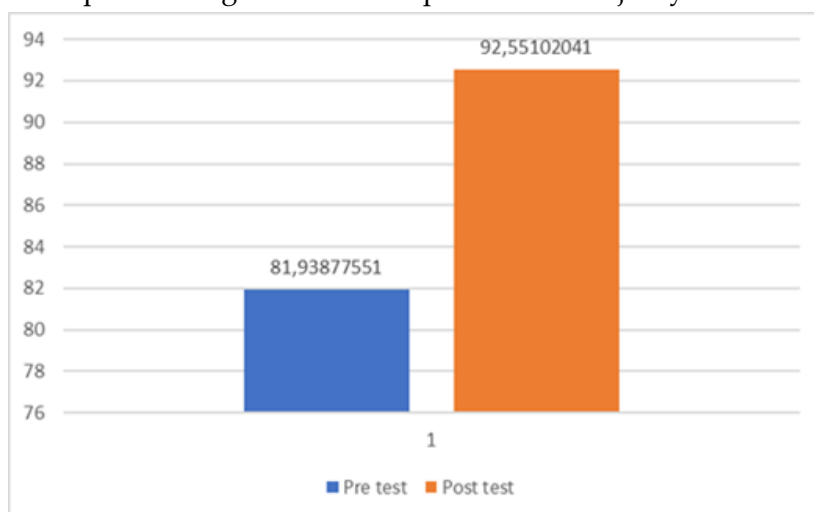


Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Narasumber

Metode pelatihan ini menggunakan pendekatan ceramah, diskusi serta pembagian kuesioner *pre test* dan *post test* yang terdiri dari 20 soal. Sebelum pemberian materi, dilakukan *pre test* terlebih dahulu untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta terkait dengan konsep, tugas dan fungsi Koperasi Kelurahan Merah Putih. Selain itu, pemberian *pre test* ini sebagai tolak ukur awal yang akan menjadi dasar evaluasi efektivitas pelatihan. Selama pelatihan, metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara

sistematis dan komprehensif, sementara diskusi dilakukan untuk mendorong interaksi aktif antara peserta dengan narasumber, sehingga pemahaman dapat lebih mendalam.

Pada hari terakhir pelatihan, setelah semua materi disampaikan dan diskusi selesai, peserta diberikan post test yang bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan serta pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir. Post test sama dengan pre test, berisi 20 soal yang sama, sehingga hasilnya dapat secara langsung dibandingkan dan dianalisis untuk menilai sejauh mana pelatihan berhasil dalam meningkatkan pemahaman wakil ketua bidang anggota Koperasi Kelurahan Merah Putih. Selain digunakan untuk mengetahui tolak ukur peningkatan kapasitas peserta melalui perbandingan dari pre test dan post test, sekaligus digunakan untuk mengidentifikasi aspek apa saja yang masih perlu ditingkatkan dalam pelatihan selanjutnya.



Gambar 2. Grafik hasil rata rata *pre test* dan *post test*

Dari grafik diatas, hasil rata rata *pre test* sebesar 81,94 dan meningkat menjadi 92,55 pada hasil rata rata *post test*. Grafik tersebut menggambarkan perbandingan rata rata nilai *pre test* dan *post test* dari 49 peserta yang mengisi kuesioner, sehingga persentase perbedaan sebesar 12,96% menunjukkan hasil. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan bimbingan teknis yang diberikan berhasil dalam memperkuat pemahaman terkait dengan tugas dan tanggung jawab wakil ketua bidang anggota dalam mendorong partisipasi aktif anggota serta pengelolaan koperasi menjadi lebih efektif. Selain itu, dari hasil perbandingan diatas juga menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil dalam memperkuat pemahaman peserta tentang konsep koperasi khususnya Koperasi Kelurahan Merah Putih.

Hasil visualisasi dalam grafik batang diatas menunjukkan tren positif yang konsisten dalam peningkatan kapasitas peserta secara menyeluruh. Terlihat dari kenaikan diagram batang antara rata rata hasil *pre test* dan *post test*. Perbedaan ini juga memperlihatkan kemajuan yang terjadi setelah pelaksanaan bimbingan teknis dan sosialisasi.

Peningkatan kompetensi yang signifikan ini menegaskan bahwa intervensi berupa bimbingan teknis merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi pengurus Koperasi Kelurahan Merah Putih, terutama wakil ketua bidang anggota. Sebelum diadakannya pelatihan, proses pembentukan pengurus Koperasi Kelurahan Merah Putih yang terkesan cepat dan mendadak menyebabkan pengurus belum memiliki pemahaman serta kesiapan yang memadai mulai dari tugas hingga mekanisme kerja koperasi. Melalui pelatihan, wakil ketua bidang anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang regulasi dan prinsip koperasi serta pengembangan manajerial dan kepemimpinan yang sangat dibutuhkan.

Dengan demikian, keberhasilan program pembentukan Koperasi Kelurahan Merah Putih tidak hanya bergantung pada jumlahnya, tetapi lebih pada kualitas pengurus dan intensitas partisipasi anggota yang terus ditingkatkan melalui pembinaan dan pelatihan. Hal ini yang akan menjadi fondasi yang kuat bagi pelaksanaan program penguatan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih secara nasional, sejalan dengan arahan Instruksi Presiden Nomor 29 Tahun 2025.

KESIMPULAN

Pelatihan bimbingan teknis yang dilaksanakan pada 3-12 November 2025 di Convention Hall Siola efektif mengatasi tantangan pembentukan Koperasi Kelurahan Merah Putih yang cepat dan mendadak, sehingga meningkatkan motivasi serta pengetahuan pengurus tentang tugas, regulasi, dan manajemen koperasi. Peningkatan kompetensi ini memperkuat peran wakil bidang anggota sebagai penghubung anggota dan pengurus, mendukung kemandirian ekonomi kelurahan sesuai Instruksi Presiden Nomor 29 Tahun 2025. Secara keseluruhan, intervensi ini menjadi fondasi berkelanjutan bagi 153 Koperasi Kelurahan Merah Putih di Surabaya untuk mendorong partisipasi aktif dan pertumbuhan ekonomi inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Allolayuk, T. (2022). *Sosialisasi dan Pembentukan Koperasi Merah Putih sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Waena, Distrik Heram, Kota Jayapura*. 1(1), 14–21.
- Buang, M., & Abu Samah, A. (2021). Co-operative Governance: A Systematic Review of Member Participation. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(10), 205–220. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i10/10997>
- Inpres* No. 9 Tahun 2025. (n.d.). Retrieved December 15, 2025, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/316750/inpres-no-9-tahun-2025>

Tyara Anindya Novianingtyas, et al.: *Peningkatan Kompetensi Wakil Ketua Bidang Anggota Koperasi Kelurahan Merah Putih Kota Surabaya Dalam Kegiatan Sosialisasi dan Bimbingan Teknis*

Joshi, J. R. (2024). Understanding the Role of Cooperatives in Economic Development. *AMC Journal (Dhangadhi)*, 5(1), 101–117. <https://doi.org/10.3126/amcjd.v5i1.69128>

Laudengi, R. et al. (2024). PERAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN BERSAMA MELALUI GOTONG ROYONG DAN PARTISIPASI ANGGOTA AKTIF. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 2792–2799. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>

Pakabu, D. V. L., Subandar, S. Y., & Pasae, Y. (2025). *Analisis Pembentukan Koperasi Desa Merah Putih : Studi Kasus Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung di Kabupaten Manokwari Selatan*. 1(2), 287–292.

Sector, M., & Moon, S. (2020). *A Strategy for Sustainable Development of Cooperatives in Developing Countries : The Success and Failure Case of Agricultural Cooperatives in*.

Susanto, Y., & Noviantoro, D. (2022). *MATAPPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pendampingan Manajemen Koperasi bagi Pengurus Koperasi*. 5(3), 184–189.

Zahro, K. F., Musyaffa, M. R., Sa'adah, N., Shabila, D. N., Yuliana, E. F., & Effendi, B. (2025). Sosialisasi dan Pembentukan Koperasi Desa Merah Putih: Strategi Mewujudkan Desa Mandiri dan Sejahtera. *Irajagaddhita*, 3(2), 78–89. <https://doi.org/10.59996/irajagaddhita.v3i2.829>